

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENGAYAAN AKUNTANSI UNTUK
SMA/SMK BERBASIS HOTS PADA MATERI KOMBINASI BISNIS**

METODE AKUNTANSI KOMBINASI BISNIS

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Dr. Fitra Darma, M.Si.

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh: Kelompok 9

1. Zara Nur Rohimah (2413031070)
2. Niabi Rahma Wati (2413031078)
3. Rency Husna Adinda (2413031082)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga modul pembelajaran "Metode Akuntansi Kombinasi Bisnis" ini dapat diselesaikan dengan baik. Modul ini disusun sebagai salah satu bentuk pengembangan bahan ajar pengayaan akuntansi untuk SMA/SMK berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada materi Kombinasi Bisnis, khususnya Metode Akuntansi Kombinasi Bisnis.

Penyusunan modul ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman mahasiswa dan peserta didik terhadap konsep akuntansi kombinasi bisnis yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yaitu PSAK 22 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019) dan IFRS 3 (*International Financial Reporting Standards*). Modul ini dikembangkan dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dan *Case Method*, yang dirancang untuk membantu peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam penyelesaian masalah kontekstual yang relevan dengan dunia kerja. Selain itu, modul ini dilengkapi dengan soal-soal berbasis HOTS yang mengacu pada Taksonomi Bloom Revisi (Anderson & Krathwohl, 2001), yang meliputi kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pengampu dan semua pihak yang membantu dalam penyelesaian modul ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis menyadari bahwa modul ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca dan pengguna modul sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga modul pembelajaran ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran akuntansi di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada materi kombinasi bisnis.

Bandar Lampung, Juni 2026

Kelompok 9

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Pengembangan	2
BAB II KAJIAN KONSEPTUAL	
2.1. Capaian Pembelajaran (CPMK/Sub-CPMK)	3
2.2. Peta Konsep Materi	4
2.3. Uraian Materi Singkat	4
BAB III DESAIN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR / SOAL.....	
3.1. Karakteristik Sasaran Pembelajaran	6
3.2. Strategi Pembelajaran yang Digunakan.....	6
3.3. Produk yang Dikembangkan	8
3.4. Unsur HOTS.....	11
BAB IV HASIL DAN REFLEKSI.....	
4.1 Keunggulan Produk.....	12
4.2 Kelemahan dan Keterbatasan	13
4.3 Refleksi dan Pengembangan.....	13
BAB V PENUTUP.....	
5.1 Kesimpulan.....	15
5.2 Rekomendasi	15
LAMPIRAN.....	
Lampiran 1. Modul Pembelajaran.....	16
Lampiran 2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	37
Lampiran 3. Infografis	48
Lampiran 4. Power Point	49
Lampiran 5. Link Video Pembelajaran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Metode akuntansi kombinasi bisnis merupakan salah satu materi penting dalam Akuntansi Lanjutan karena berkaitan dengan proses penggabungan dua atau lebih perusahaan menjadi satu entitas ekonomi. Dalam praktik dunia usaha, kombinasi bisnis sering dilakukan untuk memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, memperoleh keunggulan kompetitif, serta memperkuat posisi perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai metode akuntansi kombinasi bisnis sangat diperlukan agar mahasiswa mampu menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan laporan keuangan yang dihasilkan dari transaksi kombinasi bisnis sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yaitu PSAK 22 (Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, 2019) dan IFRS 3 (IASB, 2023).

Namun, dalam proses pembelajaran, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan penerapan metode akuntansi kombinasi bisnis. Kesulitan tersebut umumnya muncul karena materi ini melibatkan berbagai konsep yang kompleks, seperti pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas, pengakuan *goodwill*, perhitungan kepentingan non pengendali, serta penyusunan laporan keuangan *konsolidasian*. Selain itu, mahasiswa sering mengalami kendala dalam menghubungkan teori dengan penyelesaian kasus-kasus yang bersifat praktis sehingga pemahaman yang diperoleh belum optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan bahan ajar dan soal pembelajaran mengenai metode akuntansi kombinasi bisnis menjadi sangat diperlukan. Bahan ajar yang sistematis, disertai contoh kasus dan latihan soal yang relevan, dapat membantu mahasiswa memahami konsep secara bertahap dan meningkatkan kemampuan analisis dalam menyelesaikan permasalahan akuntansi kombinasi bisnis. Selain itu, penyediaan soal yang bervariasi dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa sekaligus melatih

keterampilan dalam menerapkan teori pada situasi nyata. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar dan soal pada topik metode akuntansi kombinasi bisnis diharapkan mampu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menyusun bahan ajar yang sistematis dan mudah dipahami pada materi metode akuntansi kombinasi bisnis?
2. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa memahami konsep pengakuan dan pengukuran dalam kombinasi bisnis?
3. Bagaimana mengembangkan soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada materi metode akuntansi kombinasi bisnis?
4. Bagaimana merancang latihan kasus yang mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghitung dan mencatat transaksi kombinasi bisnis sesuai standar akuntansi yang berlaku?
5. Bagaimana mengevaluasi efektivitas bahan ajar dan soal yang dikembangkan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap metode akuntansi kombinasi bisnis?

1.3 Tujuan Pengembangan

1. Menghasilkan bahan ajar yang sistematis dan sesuai dengan capaian pembelajaran pada materi metode akuntansi kombinasi bisnis.
2. Mengembangkan soal dan latihan yang mampu mengukur pemahaman serta kemampuan analisis mahasiswa dalam menyelesaikan kasus kombinasi bisnis.
3. Membantu mahasiswa memahami konsep metode akuntansi kombinasi bisnis secara bertahap, terstruktur, dan aplikatif.
4. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi kombinasi bisnis sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
5. Menyediakan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran aktif dan meningkatkan kompetensi mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Lanjutan.

BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

2.1. Capaian Pembelajaran (CPMK/Sub-CPMK)

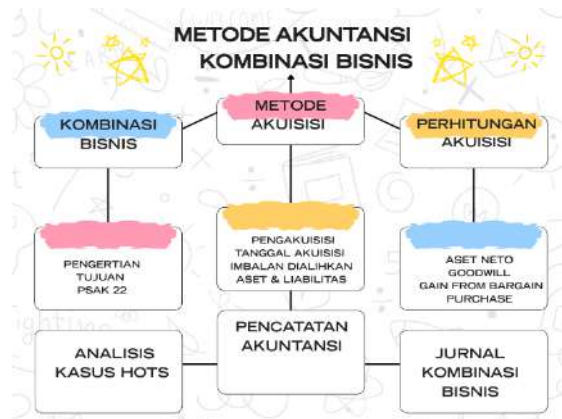
- **CPMK**

Pada akhir Fase F, peserta didik mampu menganalisis transaksi kombinasi bisnis menggunakan metode akuisisi, mengidentifikasi pihak pengakuisisi, menentukan nilai wajar aset dan liabilitas yang diperoleh, menghitung goodwill atau gain from bargain purchase, menyusun jurnal akuisisi, serta menyajikan informasi akuntansi kombinasi bisnis sesuai prinsip dan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

- **Sub-CPMK**

1. Menjelaskan konsep dan tujuan kombinasi bisnis.
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kombinasi bisnis yang terjadi dalam praktik perusahaan.
3. Memahami metode akuisisi sebagai metode yang digunakan dalam akuntansi kombinasi bisnis.
4. Menghitung dan mengakui aset teridentifikasi, liabilitas, serta kepentingan nonpengendali pada tanggal akuisisi.
5. Menghitung dan mencatat *goodwill* atau keuntungan dari pembelian dengan diskon (*bargain purchase*).
6. Menyelesaikan kasus-kasus kombinasi bisnis dan menyajikan pencatatan akuntansinya secara tepat.

2.2. Peta Konsep Materi



2.3. Uraian Materi Singkat

A. Pengertian Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa ketika satu entitas memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis lainnya. Tujuan utama kombinasi bisnis adalah meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pangsa pasar, memperoleh teknologi baru, serta meningkatkan daya saing perusahaan.

B. Metode Akuntansi Kombinasi Bisnis

Menurut standar akuntansi yang berlaku (PSAK, IAI, 2019), seluruh kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi (*acquisition method*). Metode ini mengharuskan perusahaan pengakuisisi untuk mengidentifikasi pihak yang memperoleh kendali dan mengukur seluruh aset serta liabilitas yang diperoleh pada nilai wajarnya.

C. Langkah-Langkah Metode Akuisisi

1. Mengidentifikasi pihak pengakuisisi.
2. Menentukan tanggal akuisisi.
3. Mengukur imbalan yang dialihkan.
4. Mengakui dan mengukur aset teridentifikasi serta liabilitas yang diambil alih pada nilai wajar.

5. Menghitung *goodwill* atau keuntungan dari pembelian dengan diskon.

D. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara nilai imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh. *Goodwill* mencerminkan manfaat ekonomi masa depan yang tidak dapat diidentifikasi secara terpisah (PSAK, IAI, 2019).

E. Bargain Purchase

Bargain purchase terjadi apabila nilai wajar aset neto yang diperoleh lebih besar daripada imbalan yang dibayarkan. Selisih tersebut diakui sebagai keuntungan pada laporan laba rugi.

F. Pencatatan Akuntansi Kombinasi Bisnis

Dalam kombinasi bisnis, perusahaan pengakuisisi mencatat seluruh aset dan liabilitas yang diperoleh berdasarkan nilai wajarnya. Setelah itu dilakukan perhitungan *goodwill* atau *bargain purchase* yang selanjutnya disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.

Pemahaman terhadap metode akuntansi kombinasi bisnis sangat penting karena materi ini menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan setelah terjadinya akuisisi atau penggabungan usaha.

BAB III

DESAIN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR / SOAL

3.1. Karakteristik Sasaran Pembelajaran

- Sasaran pembelajar pada modul ini adalah peserta didik kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) Semester 2. Peserta didik telah mempelajari dasar-dasar akuntansi, siklus akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur, penyusunan laporan keuangan, serta materi akuntansi keuangan yang menjadi prasyarat untuk memahami akuntansi kombinasi bisnis.
- Karakteristik peserta didik pada tahap ini umumnya telah memiliki kemampuan dalam mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan, serta melakukan analisis sederhana terhadap informasi akuntansi. Namun, peserta didik masih memerlukan bimbingan dan latihan yang berkelanjutan dalam menerapkan konsep-konsep akuntansi pada kasus yang lebih kompleks dan kontekstual, khususnya yang berkaitan dengan kombinasi bisnis dan metode akuisisi.

Oleh karena itu, materi Metode Akuntansi Kombinasi Bisnis disusun secara sistematis dan aplikatif melalui penyajian konsep, contoh kasus, diskusi kelompok, serta latihan soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik memahami konsep secara teoritis sekaligus mengembangkan kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja maupun pendidikan lanjutan di bidang akuntansi.

3.2. Strategi Pembelajaran yang Digunakan

Pengembangan bahan ajar pada materi Metode Akuntansi Kombinasi Bisnis menggunakan pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dengan

model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan *Case Method*. Strategi ini dipilih agar peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam penyelesaian masalah yang relevan dengan dunia kerja bidang akuntansi.

Strategi pembelajaran yang digunakan meliputi:

1. *Problem Based Learning (PBL)*

Peserta didik diberikan permasalahan nyata terkait transaksi kombinasi bisnis untuk dianalisis dan diselesaikan melalui kegiatan penyelidikan, diskusi, serta pengambilan keputusan berdasarkan konsep akuntansi yang telah dipelajari.

2. *Case Method*

Pembelajaran dilakukan melalui analisis studi kasus yang menggambarkan kondisi nyata dalam praktik akuntansi kombinasi bisnis. Melalui kegiatan ini peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis data keuangan, menghitung goodwill atau gain from bargain purchase, serta menyusun jurnal akuntansi yang sesuai.

3. *Diskusi Kelompok*

Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan permasalahan, mengolah informasi, dan merumuskan solusi berdasarkan data kasus yang diberikan. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis.

4. *Presentasi dan Refleksi*

Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis dan penyelesaian kasus yang telah dikerjakan. Melalui kegiatan presentasi dan refleksi, peserta didik memperoleh umpan balik dari guru maupun teman sejawat sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam.

5. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*

Peserta didik diberikan latihan dan tugas berbasis HOTS yang menuntut kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) dalam menyelesaikan permasalahan kombinasi bisnis.

Aktivitas ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan pendidikan lanjutan.

3.3. Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam kegiatan ini berupa Modul Pembelajaran Ringkas, LKPD, Media Presentasi *Power Point*, Dan Video Pembelajaran. Keempat produk tersebut dirancang untuk mendukung proses pembelajaran pada materi Metode Akuntansi Kombinasi Bisnis.

a. Modul Pembelajaran

Modul Pembelajaran dirancang secara sistematis dan mudah dipahami dengan memuat komponen sebagai berikut:

1. Identitas modul dan capaian pembelajaran.
2. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik.
3. Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan selama proses pembelajaran.
4. Peta konsep materi Metode Akuntansi Kombinasi Bisnis.
5. Uraian materi yang meliputi konsep kombinasi bisnis, metode akuisisi, perhitungan *goodwill*, serta pencatatan akuntansi kombinasi bisnis.
6. Aktivitas pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan melalui diskusi kelompok dan analisis kasus.
7. Aktivitas HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang dirancang untuk melatih kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan akuntansi.
8. Pembahasan contoh kasus sebagai sarana penguatan konsep dan penerapan materi.
9. Latihan soal dan pembahasan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Referensi yang digunakan sebagai sumber pengembangan materi pembelajaran. Modul ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang

membantu mahasiswa memahami konsep metode akuntansi kombinasi bisnis secara bertahap, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Akuntansi Lanjutan.

b. LKPD

LKPD yang dikembangkan pada materi Metode Akuntansi Kombinasi Bisnis disusun sebagai sarana pendukung pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih terarah melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang telah dirancang.

Penyusunan LKPD dilakukan secara sistematis dengan memuat beberapa komponen berikut.

1. **Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran** sebagai pedoman dalam mencapai kompetensi yang diharapkan pada materi yang dipelajari.
2. **Petunjuk Belajar** yang berisi arahan penggunaan LKPD agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
3. **Ringkasan Materi** yang menyajikan konsep-konsep penting terkait kombinasi bisnis, metode akuisisi, goodwill, serta pencatatan akuntansi kombinasi bisnis secara singkat dan jelas.
4. **Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama** yang memuat studi kasus untuk melatih kemampuan peserta didik dalam mengamati, mengidentifikasi informasi, serta menganalisis konsep kombinasi bisnis dan metode akuisisi.
5. **Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua** yang berfokus pada aktivitas perhitungan aset neto, goodwill atau gain from bargain purchase, serta analisis pencatatan akuntansi kombinasi bisnis.
6. **Aktivitas HOTS (Higher Order Thinking Skills)** yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah melalui penyelesaian studi kasus.

7. **Uji Kompetensi** yang terdiri atas soal pilihan ganda dan uraian sebagai sarana untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

LKPD disajikan dalam bentuk digital menggunakan aplikasi Canva dengan tampilan yang menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Media Presentasi *Power Point* (PPT)

Media *Power Point* dikembangkan sebagai bahan pendukung pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi Metode Akuntansi Kombinasi Bisnis. Media PPT ini dirancang secara visual, ringkas, dan interaktif untuk mempermudah peserta didik memahami konsep metode akuntansi kombinasi bisnis berdasarkan penerapan PSAK 22.

d. Video Pembelajaran

Video pembelajaran dikembangkan sebagai media pendukung yang dapat diakses secara mandiri oleh peserta didik baik sebelum, selama, ataupun setelah proses pembelajaran di kelas. Video ini berisi mengenai konsep kombinasi bisnis & metode akuisisi, perhitungan *goodwill* dan *bargain purchase*, serta pencatatan jurnal akuisisi dan laporan keuangan.

e. Infografis

Infografis dikembangkan sebagai media visual yang menyajikan informasi secara ringkas, sistematis, dan menarik mengenai materi metode akuntansi kombinasi bisnis. Infografis ini dirancang untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep kunci melalui interpresentasi grafis yang mudah diingat dan dipahami. Media ini juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran di kelas, penguatan materi mandiri, maupun sebagai bahan refleksi cepat

sebelum ujian. Dengan adanya infografis ini, peserta didik diharapkan dapat lebih cepat menangkap inti materi metode akuntansi kombinasi bisnis, serta memiliki media ulang visual yang praktis sebelum menghadapi asesmen atau prektik kasus.

3.4. Unsur HOTS

Berdasarkan pada Taksonomi Bloom Revisi (Anderson & Krathwohl, 2001) dan penelitian Widiyaningsih (2024), produk ini mengandung unsur menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6):

Level	Unsur	Penerapan dalam Bahan Ajar/Soal
Menganalisis (C4)	Memecah informasi, menentukan hubungan	Soal: membandingkan nilai wajar dan harga akuisisi, menentukan goodwill. Aktivitas: mengidentifikasi pihak pengakuisisi dari kasus.
Mengevaluasi (C5)	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria	Soal: menilai kewajaran harga akuisisi di atas aset neto, memberikan argumen pro/kontra. Aktivitas: diskusi kelompok mengevaluasi keputusan bisnis.
Mencipta (C6)	Memadukan elemen menjadi produk baru	Soal: merancang kasus sendiri dengan goodwill tertentu, menentukan aset, liabilitas, harga, jurnal. Aktivitas: membuat skenario kombinasi bisnis baru.

BAB IV

HASIL DAN REFLEKSI

4.1 Keunggulan Produk

- a. Bahan ajar yang dikembangkan sudah sesuai dengan prosedur yang logis dan terstruktur sesuai dengan kerangka metode akuisisi. Dengan merujuk pada PSAK 22 (IAI, 2019) yang merupakan adaptasi dari IFRS 3 (IASB, 2023), produk ini memiliki legitimasi akademik dan profesional. Kesesuaian dengan praktik akuntansi yang berlaku secara global dan nasional, sehingga peserta didik tidak hanya belajar teori tetapi juga prosedur yang benar dalam pencatatan kombinasi bisnis.
- b. Produk ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) dengan kasus nyata membuat pembelajaran lebih kontekstual. Sehingga peserta didik tidak hanya menghafal jurnal, tetapi juga terlatih untuk memecahkan masalah akuntansi yang kompleks seperti penentuan *goodwill* atau pengukuran nilai wajar.
- c. Bahan ajar tersedia dalam berbagai format untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda. Modul cocok untuk membaca mandiri, LKPD digital menawarkan tampilan visual yang menarik, PPT interaktif membantu guru menjelaskan, dan video animasi mempermudah pemahaman konsep abstrak, menjadikan pembelajaran sinkron maupun asinkron menjadi fleksibel.
- d. Produk ini juga mendukung dimensi profil yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Bernalar kritis terasah melalui analisis kasus, mandiri melalui pembelajaran berbasis modul, kreatif melalui penyelesaian masalah yang tidak rutin, serta gotong royong melalui diskusi kelompok dalam PBL. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar tidak hanya fokus pada *hard skills* tetapi juga *soft skills* karakter.

4.2 Kelemahan dan Keterbatasan

- a. tingkat kesulitan tinggi karena berbasis HOTS dan menuntut pemahaman prasyarat tentang nilai wajar, investasi, dan konsolidasi, peserta didik dengan kemampuan awal rendah akan mengalami kesulitan. Mereka memerlukan pendampingan ekstra, yang mungkin tidak tersedia di kelas besar, ini artinya produk ini kurang cocok untuk semua tingkatan tanpa diferensiasi.
- b. Bahan ajar ini masih dalam tahap pengembangan awal dan belum melalui uji coba lapangan. Tanpa eksperimen atau penelitian tindakan kelas, efektivitas produk dalam meningkatkan hasil belajar belum terbukti secara statistik. Hal ini menjadi catatan penting bahwa klaim keunggulan masih bersifat teoritis.
- c. Produk ini bergantung pada teknologi proyektor, komputer, dan akses internet. Sekolah di daerah tertinggal atau dengan fasilitas minim akan mengalami kesulitan mengakses video pembelajaran dan PPT digital. Ini menyimpulkan kesenjangan kualitas pembelajaran antara sekolah perkotaan dan pedalaman.

4.3 Refleksi dan Pengembangan

Selama proses penyusunan, tim mengalami beberapa tantangan dalam mengembangkan bahan ajar Akuntansi Keuangan Lanjutan, diantaranya yaitu:

- a. Penyederhanaan konsep *goodwill* dan nilai wajar tanpa menghilangkan esensi memerlukan analogi kreatif dan diagram.
- b. Merumuskan soal HOTS yang valid tidak cukup dengan membuat soal sulit, tim juga harus mempelajari Taksonomi Bloom revisi dan membedakan C4 menganalisis, C5 mengevaluasi, C6 menciptakan dan mengadopsi indikator dari penelitian sebelumnya.
- c. Desain media menarik memerlukan keahlian grafis, sehingga tim sedikit karena memiliki kemampuan terbatas.

Proses pengembangan memberikan pelajaran bahwa penyusunan bahan ajar akuntansi berbasis HOTS memerlukan kolaborasi keahlian, perencanaan yang matang dan sistematis, dan literasi berkelanjutan. Rencana pengembangan ke depan yaitu uji coba lapangan, validasi ahli, dan menyusun panduan guru.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tim pengembang telah berhasil menyusun bahan ajar pengayaan akuntansi untuk materi Metode Akuntansi Kombinasi Bisnis yang ditujukan bagi siswa kelas XII SMA/SMK. Bahan ajar ini meliputi modul, LKPD digital, PowerPoint, dan video pembelajaran yang disusun secara sistematis sesuai standar akuntansi PSAK 22 dan model pembelajaran PBL. Keunggulan dari produk ini yaitu melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi dengan menganalisis, mengevaluasi, menciptakan dan dapat digunakan secara fleksibel baik cetak maupun digital. Namun produk ini juga memiliki keterbatasan karena bergantung pada perangkat digital dan internet, tingkat kesulitan yang tinggi bagi siswa dengan kemampuan prasyarat rendah, cakupan kasus yang masih terbatas, serta belum diuji lapangan. Meskipun memiliki keterbatasan, secara umum bahan ajar yang telah dikembangkan dinilai layak digunakan sebagai sumber belajar pengayaan untuk mata pelajaran akuntansi keuangan lanjutan di jenjang SMA/SMK.

5.2 Rekomendasi

Modul ajar, LKPD, media presentasi PowerPoint, dan video pembelajaran yang telah dikembangkan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai perangkat pendukung dalam pembelajaran Metode Akuntansi Kombinasi Bisnis. Produk-produk tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih sistematis serta mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran.

Ke depannya, bahan ajar yang telah disusun dapat terus dikembangkan dengan menambahkan variasi kasus, aktivitas berbasis HOTS (Mustika & Susanti, 2020), serta media pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dapat semakin meningkat dan lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era pembelajaran digital.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Pembelajaran



A. Identitas

Mata Pelajaran : Akuntansi

Materi : Metode Akuntansi Kombinasi Bisnis

Kelas : XII SMK

Semester : 2

Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit

B. Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase, peserta didik mampu memahami dan menerapkan konsep akuntansi keuangan lanjutan terkait kombinasi bisnis menggunakan metode akuisisi, termasuk mengidentifikasi pihak pengakuisisi, menentukan nilai wajar aset dan liabilitas yang diperoleh, menghitung goodwill atau gain from bargain purchase, menyusun jurnal akuntansi kombinasi bisnis, serta menganalisis dampaknya terhadap laporan keuangan sesuai dengan PSAK 22.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu:

1. Menjelaskan konsep dasar kombinasi bisnis
2. Mengidentifikasi pihak pengakuisisi dalam suatu transaksi kombinasi bisnis dan Menjelaskan tahapan metode akuisisi.
3. Mengidentifikasi aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis.
4. Menghitung nilai aset neto yang diakuisisi.
5. Menghitung goodwill atau gain from bargain purchase.
6. Menyusun jurnal kombinasi bisnis menggunakan metode akuisisi.

D. SARANA DAN PRASARANA

Sarana :

- Laptop/Komputer
- LCD Proyektor
- Modul Pembelajaran
- LKPD
- Kalkulator
- Buku Akuntansi Keuangan Lanjutan

Prasarana:

- Ruang kelas
- Jaringan internet
- Papan tulis
- Perpustakaan sekolah



G. URAIAN MATERI

1. Pengantar Kombinasi Bisnis

Menurut PSAK 22, kombinasi bisnis adalah transaksi atau peristiwa yang menyebabkan suatu entitas memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Dalam praktik bisnis modern, perusahaan sering melakukan akuisisi terhadap perusahaan lain untuk memperluas pasar, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat posisi persaingan. Oleh karena itu, diperlukan metode pencatatan yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi setelah penggabungan usaha terjadi.

Sejak diberlakukannya PSAK 22, seluruh kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi (acquisition method) (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2018).

2. Metode Akuisisi

Metode akuisisi adalah metode pencatatan yang digunakan ketika suatu perusahaan memperoleh kendali atas perusahaan lain. Menurut PSAK 22, metode akuisisi terdiri atas lima tahapan utama (IAI, 2019).

1) Mengidentifikasi Pihak Pengakuisisi

Pengakuisisi adalah entitas yang memperoleh kendali atas entitas lain.

Contoh:

PT Nusantara membeli 80% saham PT Sejahtera.



2) Menentukan Tanggal Akuisisi

Tanggal akuisisi merupakan tanggal ketika pengakuisisi memperoleh kendali atas perusahaan yang diakuisisi. Tanggal ini menjadi dasar penentuan nilai aset dan liabilitas yang diakui.

3) Mengukur Imbalan yang Dialihkan

Imbalan yang dialihkan merupakan nilai yang dibayarkan untuk memperoleh perusahaan target.

Bentuk imbalan dapat berupa:

- Kas
- Saham
- Aset lain
- Kombinasi beberapa bentuk pembayaran

4) Mengukur Aset dan Liabilitas Teridentifikasi

Aset dan liabilitas yang diperoleh harus diukur berdasarkan nilai wajarnya pada tanggal akuisisi (Kieso et al., 2018).

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi yang teratur.

4) Mengakui Goodwill

Goodwill timbul ketika harga akuisisi lebih besar daripada nilai aset neto yang diperoleh.

Rumus:

$$\text{Goodwill} = \text{Harga Akuisisi} - \text{Nilai Wajar Aset Neto}$$



3. Perhitungan Goodwill

Goodwill merupakan manfaat ekonomi masa depan yang timbul dari aset yang tidak dapat diidentifikasi secara individual dan diakui secara terpisah (IAI, 2019).

Contoh :

PT Maju mengakuisisi PT Jaya dengan harga Rp1.000.000.000.

Data PT Jaya:

Total Aset = Rp1.300.000.000

Total Liabilitas = Rp400.000.000

Penyelesaian:

Nilai Aset Neto : $\text{Rp}1.300.000.000 - \text{Rp}400.000.000 = \text{Rp}900.000.000$

Goodwill = $\text{Rp}1.000.000.000 - \text{Rp}900.000.000 = \text{Rp}100.000.000$

Jadi goodwill yang muncul sebesar Rp100.000.000.

2. Pencatatan Akuntansi Kombinasi Bisnis

Apabila PT Maju membayar akuisisi secara tunai sebesar Rp1.000.000.000 maka jurnalnya adalah:

Akun	Debit	Kredit
Investasi pada PT Jaya	Rp1.000.000.000	
Kas		Rp1.000.000.000

tunai sebesar Rp1.000.000.000 maka jurnalnya adalah: Jurnal tersebut menunjukkan pengakuan investasi atas perusahaan yang diakuisisi (Hery, 2020).



H. Aktivitas Pembelajaran

Pertemuan 1 (3 × 45 Menit)

Tujuan Pembelajaran :

- Menjelaskan konsep dasar kombinasi bisnis.
- Mengidentifikasi pihak pengakuisisi dalam suatu transaksi kombinasi bisnis.
- Menjelaskan tahapan metode akuisisi.
- Mengidentifikasi aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis.

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- 1.Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan presensi.
- 2.Guru melakukan apersepsi dengan menampilkan berita atau video singkat tentang akuisisi perusahaan.
- 3.Guru mengajukan pertanyaan pemantik:
- 4.Mengapa suatu perusahaan mengakuisisi perusahaan lain?
- 5.Apa dampak akuisisi terhadap kondisi keuangan perusahaan?
- 6.Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat materi kombinasi bisnis dalam praktik akuntansi.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Tahap 1: Orientasi Masalah
Guru menyajikan kasus berikut:

Kasus PT Nusantara dan PT Sentosa

PT Nusantara mengakuisisi 80% saham PT Sentosa pada tanggal 1 Januari 20X1.

Data PT Sentosa:

·Aset lancar Rp800.000.000

·Aset tetap Rp1.700.000.000

·Liabilitas jangka pendek Rp300.000.000

·Liabilitas jangka panjang Rp400.000.000

Peserta didik diminta mengamati dan mengidentifikasi informasi yang terdapat pada kasus.

Tahap 2 : Mengorganisasi Peserta Didik

1.Guru membentuk kelompok beranggotakan 4–5 peserta didik.

2.Guru membagikan LKPD.

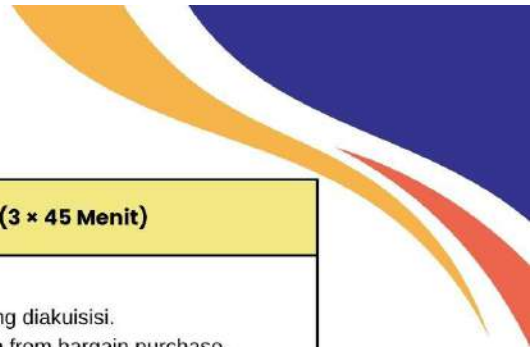
3.Guru menjelaskan langkah penyelesaian tugas kelompok.

Tahap 3 : Investigasi Kelompok

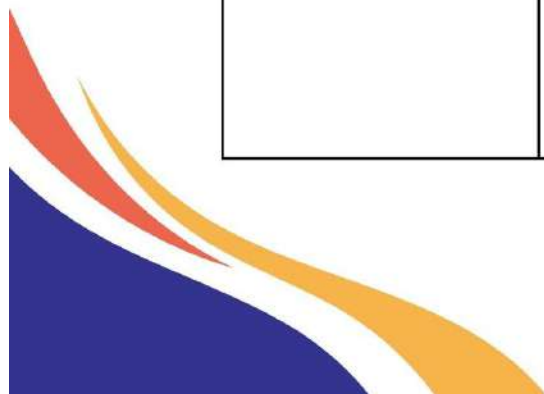
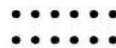
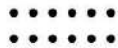
Setiap kelompok mendiskusikan:

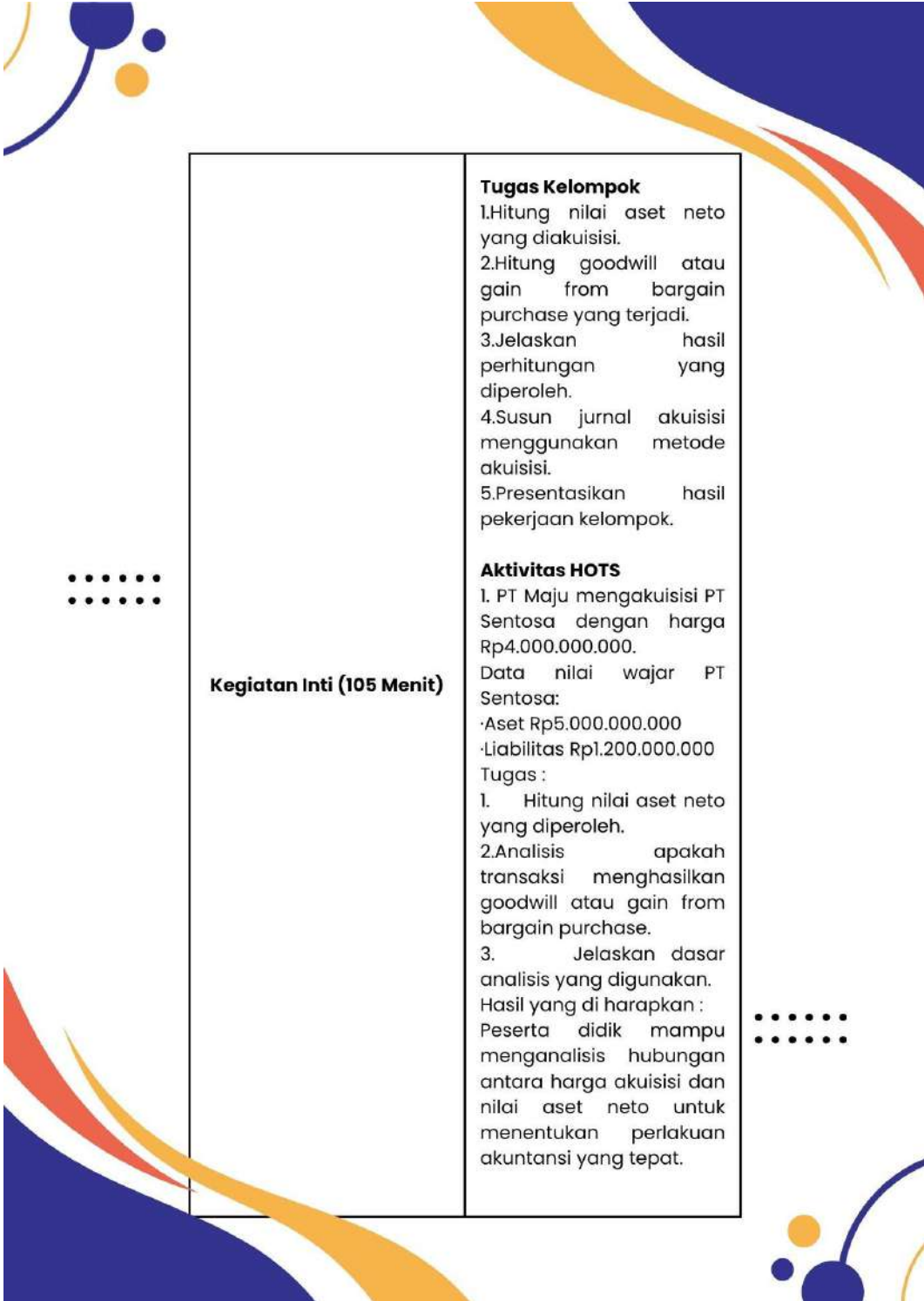
1.Jelaskan pengertian kombinasi bisnis.

Kegiatan Inti (105 Menit)	<p>2.Tentukan pihak yang bertindak sebagai pengakuisisi.</p> <p>3.Jelaskan tahapan metode akuisisi sesuai standar akuntansi.</p> <p>4.Identifikasi aset dan liabilitas yang diperoleh PT Nusantara dari PT Sentosa.</p> <p>5.Sajikan hasil identifikasi dalam bentuk tabel.</p> <p>Guru membimbing diskusi dan memberikan penguatan konsep.</p>
Kegiatan Penutup (15 Menit)	<p>1.Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi.</p> <p>2.Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.</p> <p>3.Guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi.</p> <p>4.Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p>

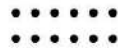


Pertemuan 2 (3 × 45 Menit)															
<p>Tujuan Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menghitung nilai aset neto yang diakuisisi. · Menghitung goodwill atau gain from bargain purchase. · Menyusun jurnal kombinasi bisnis menggunakan metode akuisisi. 															
<p>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulas materi pertemuan sebelumnya. 2. Guru menghubungkan materi identifikasi aset dan liabilitas dengan perhitungan aset neto. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 														
<p>Kegiatan Inti (105 Menit)</p>	<p>Tahap 4 : Pengembangan dan Penyajian Hasil</p> <p>Guru memberikan kasus lanjutan:</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="text-align: left;">Kasus</th> <th style="text-align: left;">Perhitungan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>PT Nusantara mengakuisisi 80% saham PT Sentosa dengan harga Rp2.000.000.000.</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Data nilai wajar PT Sentosa:</td> <td></td> </tr> <tr> <td>·Total aset</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Rp2.500.000.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td>·Total liabilitas</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Rp700.000.000</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Kasus	Perhitungan	PT Nusantara mengakuisisi 80% saham PT Sentosa dengan harga Rp2.000.000.000.		Data nilai wajar PT Sentosa:		·Total aset		Rp2.500.000.000		·Total liabilitas		Rp700.000.000	
Kasus	Perhitungan														
PT Nusantara mengakuisisi 80% saham PT Sentosa dengan harga Rp2.000.000.000.															
Data nilai wajar PT Sentosa:															
·Total aset															
Rp2.500.000.000															
·Total liabilitas															
Rp700.000.000															





<p style="text-align: center;">.....</p> <p style="text-align: center;">Kegiatan Inti (105 Menit)</p>	<p>Tugas Kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hitung nilai aset neto yang diakuisisi. 2. Hitung goodwill atau gain from bargain purchase yang terjadi. 3. Jelaskan hasil perhitungan yang diperoleh. 4. Susun jurnal akuisisi menggunakan metode akuisisi. 5. Presentasikan hasil pekerjaan kelompok. <p>Aktivitas HOTS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PT Maju mengakuisisi PT Sentosa dengan harga Rp4.000.000.000. <p>Data nilai wajar PT Sentosa:</p> <ul style="list-style-type: none"> · Aset Rp5.000.000.000 · Liabilitas Rp1.200.000.000 <p>Tugas :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hitung nilai aset neto yang diperoleh. 2. Analisis apakah transaksi menghasilkan goodwill atau gain from bargain purchase. 3. Jelaskan dasar analisis yang digunakan. <p>Hasil yang di harapkan : Peserta didik mampu menganalisis hubungan antara harga akuisisi dan nilai aset neto untuk menentukan perlakuan akuntansi yang tepat.</p> <p style="text-align: right;">.....</p>
--	---



Kegiatan Inti (105 Menit)

2. Suatu perusahaan mengakuisisi perusahaan lain dengan harga yang jauh lebih tinggi dibandingkan nilai aset neto yang diperoleh.

Tugas :

1. Evaluasi apakah keputusan tersebut dapat dianggap wajar.
2. Berikan minimal tiga alasan yang mendukung pendapat kelompok.
3. Kaitkan jawaban dengan konsep goodwill dan manfaat ekonomi masa depan.

Hasil yang di harapkan:

Peserta didik mampu mengevaluasi keputusan akuisisi berdasarkan konsep akuntansi dan pertimbangan ekonomi.

3. Buatlah sebuah kasus kombinasi bisnis yang menghasilkan goodwill sebesar Rp200.000.000.

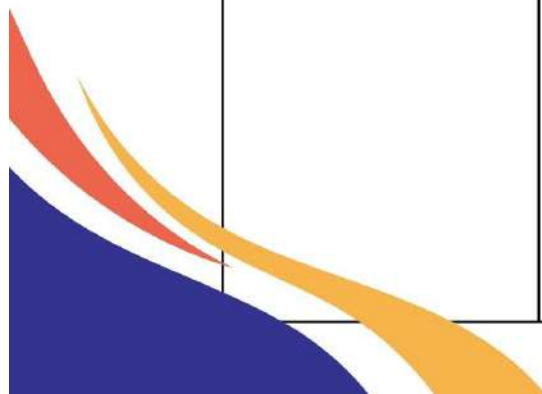
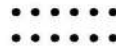
Tugas :

Tentukan:

- Harga akuisisi
- Nilai wajar aset
- Nilai wajar liabilitas
- Nilai aset neto
- Perhitungan goodwill
- Jurnal akuisisi

Hasil yang di harapkan:

Peserta didik mampu merancang kasus kombinasi bisnis dan menyusun pencatatan akuntansinya secara mandiri.



I. PEMBAHASAN CONTOH KASUS

1. Soal :

PT Maju mengakuisisi PT Sentosa dengan harga Rp4.000.000.000.

Data nilai wajar PT Sentosa:

·Aset Rp5.000.000.000

·Liabilitas Rp1.200.000.000

o Tugas :

1.Hitung nilai aset neto yang diperoleh.

2.Analisis apakah transaksi menghasilkan goodwill atau gain from bargain purchase.

3.Jelaskan dasar analisis yang digunakan.

Jawab :

1)Aset Neto=Aset–Liabilitas

Substitusi: Rp5.000.000.000 – Rp1.200.000.000
= Rp3.800.000.000

Jawaban: Aset neto = Rp3.800.000.000

2)Goodwill=Harga Akuisisi–Aset Neto

Substitusi: Rp4.000.000.000 – Rp3.800.000.000
= Rp200.000.000

Goodwill = Rp200.000.000

3)Harga Akuisisi > Aset Neto

Rp4.000.000.000 > Rp3.800.000.000

Maka:

Terjadi Goodwill Rp200.000.000



2.Soal :

Suatu perusahaan mengakuisisi perusahaan lain dengan harga yang jauh lebih tinggi dibandingkan nilai aset neto yang diperoleh.

Tugas :

- a.Evaluasi apakah keputusan tersebut dapat dianggap wajar.
- b.Berikan minimal tiga alasan yang mendukung pendapat kelompok.
- c.Kaitkan jawaban dengan konsep goodwill dan manfaat ekonomi masa depan.

Jawab : Ya, dapat dianggap wajar karena:

- 1.Perusahaan memiliki reputasi baik.
 - 2.Memiliki pelanggan loyal.
 - 3.Memiliki merek dagang yang kuat.
 - 4.Memiliki potensi laba masa depan yang tinggi.
- Kelebihan harga tersebut dicatat sebagai goodwill.

2.Soal :

Buatlah sebuah kasus kombinasi bisnis yang menghasilkan goodwill sebesar Rp200.000.000.

Tugas :

Tentukan:

§ Harga akuisisi



- § Nilai wajar aset
- § Nilai wajar liabilitas
- § Nilai aset neto
- § Perhitungan goodwill
- § Jurnal akuisisi

Jawab :

1) Tentukan Aset dan Liabilitas

Misal:

· Aset = Rp1.500.000.000

· Liabilitas = Rp500.000.000

2) Hitung Aset Neto

$Rp1.500.000.000 - Rp500.000.000 = Rp1.000.000.000$

3) Tentukan Harga Akuisisi

Karena ingin goodwill Rp200.000.000:

Harga Akuisisi = Aset Neto + Goodwill

Substitusi:

$Rp1.000.000.000 + Rp200.000.000 = Rp1.200.000.000$

4) Verifikasi

Goodwill = Harga Akuisisi - Aset Neto

$= Rp1.200.000.000 - Rp1.000.000.000 = Rp200.000.000$

1) Jurnal Akuisisi

Akun	Debit	Kredit
Aset	Rp1.500.000.000	
Goodwill	Rp200.000.000	
Liabilitas		Rp500.000.000
Kas/Investasi		Rp1.200.000.000

j. Latihan Soal

1. PT Maju mengakuisisi PT Sentosa dengan harga Rp4.000.000.000.
Nilai aset neto PT Sentosa sebesar Rp3.600.000.000.

Pertanyaan:

Apakah transaksi tersebut menghasilkan goodwill atau gain from bargain purchase? Jelaskan.

2. PT Sejahtera mengakuisisi PT Makmur dengan harga Rp2.500.000.000.
Nilai aset neto PT Makmur sebesar Rp2.900.000.000.

Pertanyaan:

Apa yang terjadi dalam transaksi tersebut? Jelaskan.

3. PT Nusantara membeli 80% saham PT Jaya.

Pertanyaan:

Mengapa PT Nusantara dapat dikategorikan sebagai pihak pengakuisisi?

4. Perusahaan A dan Perusahaan B memiliki aset neto yang sama sebesar Rp5.000.000.000. Perusahaan A diakuisisi dengan harga Rp5.500.000.000, sedangkan Perusahaan B diakuisisi dengan harga Rp6.000.000.000.

Pertanyaan:

Apakah nilai goodwill kedua perusahaan sama? Jelaskan.

5. Suatu perusahaan membeli perusahaan lain dengan harga yang jauh lebih tinggi daripada nilai aset netonya.

Pertanyaan:

Apakah keputusan tersebut dapat dianggap tepat? Berikan alasan.

6. Sebuah perusahaan memilih mengakuisisi perusahaan lain daripada membangun usaha baru dari awal.

Pertanyaan:

Apakah keputusan tersebut efektif? Jelaskan.

7..Goodwill sering dianggap sebagai indikator keberhasilan suatu akuisisi.

Pertanyaan:

Apakah Anda setuju dengan pernyataan tersebut? Jelaskan.

8..Buatlah data transaksi yang menghasilkan goodwill sebesar Rp200.000.000.

9.Buatlah data transaksi yang menghasilkan gain from bargain purchase sebesar Rp300.000.000.

10..Sebuah perusahaan ingin memperoleh goodwill sebesar Rp500.000.000.

Nilai aset neto perusahaan yang akan diakuisisi adalah Rp3.000.000.000.

Pertanyaan:

Tentukan harga akuisisi yang harus dibayar dan jelaskan alasan munculnya goodwill.

K. PEMBAHASAN

1.Goodwill = Harga Akuisisi – Aset Neto = Rp4.000.000.000 – Rp3.600.000.000
= Rp400.000.000

Transaksi menghasilkan goodwill sebesar Rp400.000.000 karena harga akuisisi lebih besar daripada nilai aset neto yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa PT Maju bersedia membayar lebih karena mengharapkan manfaat ekonomi di masa depan, seperti reputasi perusahaan atau basis pelanggan yang kuat.

2.Karena harga akuisisi lebih kecil daripada aset neto, maka terjadi gain from bargain purchase.

= Rp2.900.000.000 – Rp2.500.000.000 = Rp400.000.000

Kondisi ini terjadi karena perusahaan yang diakuisisi dibeli dengan harga lebih rendah daripada nilai wajarnya. Selisih tersebut diakui sebagai keuntungan dalam laporan keuangan.

1.PT Nusantara dikategorikan sebagai pihak pengakuisisi karena memperoleh pengendalian atas PT Jaya melalui kepemilikan mayoritas saham. Dalam kombinasi bisnis, pihak yang memperoleh kendali atas kebijakan operasional dan keuangan perusahaan lain disebut sebagai pengakuisisi.



4. Nilai goodwill kedua perusahaan berbeda.

Goodwill A = Rp5.500.000.000 – Rp5.000.000.000 = Rp500.000.000

Goodwill B = Rp6.000.000.000 – Rp5.000.000.000 = Rp1.000.000.000

Meskipun aset netonya sama, harga akuisisi berbeda sehingga goodwill yang dihasilkan juga berbeda. Semakin tinggi harga yang dibayar di atas aset neto, semakin besar goodwill yang muncul.

5. Keputusan tersebut dapat dianggap tepat apabila perusahaan yang diakuisisi memiliki keunggulan yang tidak tercermin dalam aset neto, seperti merek yang terkenal, pelanggan loyal, atau teknologi yang bernilai tinggi. Faktor-faktor tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan sehingga perusahaan bersedia membayar lebih.

6. Keputusan tersebut dapat dianggap efektif karena perusahaan dapat memperoleh pelanggan, aset, tenaga kerja, dan pangsa pasar secara lebih cepat. Akuisisi sering digunakan untuk mempercepat pertumbuhan usaha dibandingkan membangun bisnis baru yang memerlukan waktu lebih lama.

7. Tidak selalu. Goodwill menunjukkan adanya harapan manfaat ekonomi di masa depan, tetapi tidak menjamin keberhasilan akuisisi. Jika manfaat yang diharapkan tidak tercapai, perusahaan dapat mengalami penurunan nilai goodwill pada periode berikutnya.

8. Contoh:

Total aset = Rp1.500.000.000

Total liabilitas = Rp500.000.000

Harga akuisisi = Rp1.200.000.000

Aset neto = Rp1.500.000.000 – Rp500.000.000 = Rp1.000.000.000

Goodwill = Rp1.200.000.000 – Rp1.000.000.000 = Rp200.000.000

Karena harga akuisisi lebih besar daripada aset neto, maka timbul goodwill sebesar Rp200.000.000.

9. Contoh:

Total aset = Rp2.000.000.000

Total liabilitas = Rp500.000.000

Harga akuisisi = Rp1.200.000.000

Aset neto = Rp2.000.000.000 – Rp500.000.000 = Rp1.500.000.000

Gain from bargain purchase = Rp1.500.000.000 – Rp1.200.000.000

= Rp300.000.000

Karena harga akuisisi lebih rendah daripada aset neto, maka muncul gain from bargain purchase sebesar Rp300.000.000.

10. Harga Akuisisi = Aset Neto + Goodwill
 = Rp3.000.000.000 + Rp500.000.000 = Rp3.500.000.000
 Jadi, harga akuisisi yang harus dibayar adalah Rp3.500.000.000.

Goodwill muncul karena perusahaan bersedia membayar lebih tinggi daripada nilai aset neto yang diperoleh. Selisih tersebut mencerminkan manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan, seperti reputasi, jaringan pelanggan, atau peluang pertumbuhan usaha.

L. UNSUR HOTS

No	Soal	Level HOTS	Unsur HOTS
1	Menentukan goodwill atau gain dari data akuisisi	C4 (Analisis)	Menganalisis hubungan antara harga akuisisi dan aset
2	Menentukan konsekuensi ketika harga akuisisi lebih rendah dari aset neto	C4 (Analisis)	Menguraikan data transaksi dan mengidentifikasi dampak akuntansi yang muncul.
3	Menentukan pihak pengakuisisi	C4 (Analisis)	Menganalisis karakteristik transaksi untuk menentukan pihak yang memperoleh pengendalian.
4	Membandingkan goodwill dua perusahaan	C4 (Analisis)	Membandingkan dua kondisi yang berbeda dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang tersedia.
5	Menilai kewajaran harga akuisisi yang lebih tinggi dari aset neto	C5 (Evaluasi)	Memberikan penilaian terhadap keputusan bisnis dengan alasan yang logis dan didukung konsep akuntansi.

No	Soal	Level HOTS	Unsur HOTS
6	Menilai efektivitas akuisisi dibanding membangun usaha baru	C5 (Evaluasi)	Mengevaluasi alternatif keputusan bisnis berdasarkan keuntungan dan kelemahannya.
7	Menilai apakah goodwill selalu menunjukkan keberhasilan akuisisi	C5 (Evaluasi)	Mengkritisi suatu pernyataan dan memberikan argumen yang didasarkan pada konsep akuntansi.
8	Menentukan pihak pengakuisisi	C6 (Kreasi)	Menganalisis karakteristik transaksi untuk menentukan pihak yang memperoleh pengendalian.
9	Membuat kasus yang menghasilkan gain from bargain purchase tertentu	C6 (Kreasi)	Mengembangkan skenario baru dan menerapkan konsep yang telah dipelajari.
5	Menentukan harga akuisisi untuk menghasilkan goodwill tertentu	C6 (Kreasi)	Menyusun solusi baru berdasarkan informasi yang tersedia dan menjelaskan logika pembentukannya.

M. Referensi

Hery. (2020). Akuntansi Keuangan Lanjutan. Jakarta: PT Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). PSAK 22: Kombinasi Bisnis. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). Intermediate Accounting (16th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

Link Flipbook:

[Online Flipbook](#)

Lampiran 2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LKPD

METODE AKUNTANSI KOMBINASI BISNIS

KELAS XII | SEMESTER GENAP



CAPAIAN PEMBELAJARAN

TUJUAN PEMBELAJARAN

PETUNJUK BELAJAR, RINGKASAN MATERI

KEGIATAN PERTEMUAN 1

KEGIATAN PERTEMUAN 2

UJI KOMPETENSI

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

MATERI: METODE AKUNTANSI KOMBINASI BISNIS

Satuan Pendidikan : SMA
Kelas / Semester : XII / 2
Mata Pelajaran : Ekonomi

CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Memahami konsep akuntansi keuangan lanjutan terkait kombinasi bisnis menggunakan metode akuisisi.
2. Mengidentifikasi pihak pengakuisisi dalam transaksi kombinasi bisnis.
3. Menentukan nilai wajar aset dan liabilitas yang diperoleh.
4. Menghitung goodwill atau gain from bargain purchase.
5. Menyusun jurnal akuntansi kombinasi bisnis menggunakan metode akuisisi.
6. Menganalisis dampak kombinasi bisnis terhadap laporan keuangan sesuai dengan PSAK 22.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan konsep dasar kombinasi bisnis
2. Mengidentifikasi pihak pengakuisisi dalam suatu transaksi kombinasi bisnis dan Menjelaskan tahapan metode akuisisi.
3. Mengidentifikasi aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis.
4. Menghitung nilai aset neto yang diakuisisi.
5. Menghitung goodwill atau gain from bargain purchase.
6. Menyusun jurnal kombinasi bisnis menggunakan metode akuisisi.

PETUNJUK BELAJAR

1. Pelajari capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang terdapat pada e-LKPD dengan saksama.
2. Awali kegiatan pembelajaran dengan berdoa.
3. Bacalah ringkasan materi untuk membantu memahami konsep yang dipelajari.
4. Ikuti dan kerjakan setiap kegiatan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.
5. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat sebelum menjawab.
6. Mintalah bimbingan kepada guru apabila terdapat materi atau instruksi yang belum dipahami.
7. Serahkan hasil pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.





RINGKASAN MATERI

1. Pengantar Kombinasi Bisnis: Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa yang menyebabkan sebuah perusahaan memperoleh pengendalian atas perusahaan lain dengan tujuan meningkatkan efisiensi, memperluas usaha, atau memperoleh keuntungan ekonomi.
2. Metode Akuisisi: Metode akuisisi merupakan metode yang digunakan untuk mencatat kombinasi bisnis. Dalam metode ini, perusahaan yang memperoleh kendali harus mengidentifikasi tanggal akuisisi, mengukur imbalan yang dialihkan, serta mengakui aset dan liabilitas yang diperoleh.
3. Pengakuan dan Perhitungan Goodwill: Goodwill merupakan selisih lebih antara nilai imbalan yang diberikan dengan nilai wajar aset neto yang diperoleh. Jika nilai imbalan lebih rendah dari nilai aset neto, maka selisih tersebut diakui sebagai gain from bargain purchase.
4. Pencatatan Akuntansi Kombinasi Bisnis: Pencatatan akuntansi kombinasi bisnis dilakukan dengan menyusun jurnal atas transaksi akuisisi, termasuk pengakuan aset, liabilitas, dan goodwill sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



KEGIATAN PERTEMUAN 1



Langkah Aktivitas

Bacalah kasus berikut dengan cermat!

PT Nusantara mengakuisisi 80% saham PT Sentosa pada tanggal 1 Januari.

- Data PT Sentosa:
- Aset Lancar = Rp800.000.000
- Aset Tetap = Rp1.700.000.000
- Liabilitas Jangka Pendek = Rp300.000.000
- Liabilitas Jangka Panjang = Rp400.000.000

Amatilah informasi yang terdapat pada kasus tersebut, kemudian diskusikan bersama kelompokmu untuk menjawab pertanyaan berikut.

1. Jelaskan pengertian kombinasi bisnis!

2. Tentukan pihak yang bertindak sebagai pengakuisisi dalam kasus tersebut!

3. Jelaskan tahapan metode akuisisi sesuai standar akuntansi!

4. Identifikasikan aset dan liabilitas yang diperoleh PT Nusantara dari PT Sentosa!

Aset yang Diperoleh	Nilai
Liabilitas Yang Diperoleh	Nilai



KEGIATAN PERTEMUAN 2

Langkah Aktivitas

Perhatikan data berikut!

PT Nusantara mengakuisisi PT Sentosa dengan harga Rp2.000.000.000.

- Data nilai wajar PT Sentosa:
- Total Aset = Rp2.500.000.000
- Total Liabilitas = Rp700.000.000

Diskusikan bersama kelompokmu, kemudian kerjakan tugas berikut!

1. Hitung nilai aset neto yang diperoleh PT Nusantara!

2. Hitung goodwill atau gain from bargain purchase yang timbul dari transaksi tersebut!

3. Jelaskan hasil perhitungan yang diperoleh!

4. Susun jurnal kombinasi bisnis berdasarkan data yang tersedia!





KEGIATAN PERTEMUAN 2

Tabel Perhitungan

Keterangan	Nilai
Total Aset	
Total Liabilitas	
Aset Netto	
Harga Akuisisi	
Goodwill / gain form bargain purchase	

Jurnal Kombinasi Bisnis

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit





KEGIATAN PERTEMUAN 2

Aktivitas HOTS

1. PT Maju mengakuisisi PT Sentosa dengan harga Rp4.000.000.000.

- Data nilai wajar PT Sentosa:
- Aset Rp5.000.000.000
- Liabilitas Rp1.200.000.000

1. Hitung nilai aset neto yang diperoleh.

2. Analisis apakah transaksi menghasilkan goodwill atau gain from bargain purchase.

3. Jelaskan dasar analisis yang digunakan.

2. Suatu perusahaan mengakuisisi perusahaan lain dengan harga yang jauh lebih tinggi dibandingkan nilai aset neto yang diperoleh.

1. Evaluasi apakah keputusan tersebut dapat dianggap wajar.

2. Berikan minimal tiga alasan yang mendukung pendapat kelompok.

3. Kaitkan jawaban dengan konsep goodwill dan manfaat ekonomi masa depan.



KEGIATAN PERTEMUAN 2

Aktivitas HOTS

3. Buatlah sebuah kasus kombinasi bisnis yang menghasilkan goodwill sebesar Rp200.000.000.

Tentukan:

- Harga akuisisi
- Nilai Wajar Aset
- Nilai Wajar Liabilitas
- Nilai Aset Neto
- Perhitungan Goodwill
- Jurnal Akuisisi



UJI KOMPETENSI



A. Pilihan Ganda

1. PT Nusantara memperoleh 80% kepemilikan saham PT Sentosa sehingga memiliki hak untuk mengendalikan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Berdasarkan informasi tersebut, pihak yang berperan sebagai pengakuisisi adalah
 - a. PT Sentosa
 - b. PT Nusantara
 - c. Pemegang saham PT Sentosa
 - d. Kreditor PT Sentosa

2. Dalam penerapan metode akuisisi, setelah menentukan pihak yang memperoleh pengendalian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah
 - a. Menyusun laporan keuangan konsolidasian
 - b. Menetapkan tanggal akuisisi
 - c. Menghitung laba perusahaan
 - d. Menentukan pembagian dividen

3. PT Maju mengakuisisi PT Sejahtera dengan nilai akuisisi sebesar Rp3.000.000.000, sedangkan nilai wajar aset netonya sebesar Rp2.700.000.000. Berdasarkan data tersebut, selisih yang terjadi merupakan
 - a. Kerugian akuisisi sebesar Rp300.000.000
 - b. Goodwill sebesar Rp300.000.000
 - c. Gain from bargain purchase sebesar Rp300.000.000
 - d. Liabilitas sebesar Rp300.000.000

4. Pada saat terjadinya kombinasi bisnis, pengakuan aset dan liabilitas yang diperoleh dilakukan berdasarkan
 - a. Nilai buku perusahaan
 - b. Harga perolehan historis
 - c. Nilai wajar pada tanggal akuisisi
 - d. Nilai pasar tahun sebelumnya

- ★ 5. Pengakuan goodwill dalam kombinasi bisnis bertujuan untuk mencatat
 - a. Seluruh aset tetap yang dimiliki perusahaan
 - ★ b. Selisih lebih antara harga akuisisi dan nilai wajar aset neto yang diperoleh
 - c. Pengurangan jumlah liabilitas perusahaan
 - d. Besarnya laba bersih perusahaan

UJI KOMPETENSI



B. Essay

Perhatikan Kasus Berikut:

PT Maju mengakuisisi PT Sejahtera dengan harga Rp3.500.000.000. Pada tanggal akuisisi, nilai wajar aset yang diperoleh sebesar Rp4.000.000.000 dan nilai wajar liabilitas sebesar Rp800.000.000.

Berdasarkan kasus tersebut, jawablah pertanyaan berikut!

1. Hitunglah nilai aset neto serta goodwill atau gain from bargain purchase yang timbul dari transaksi tersebut!

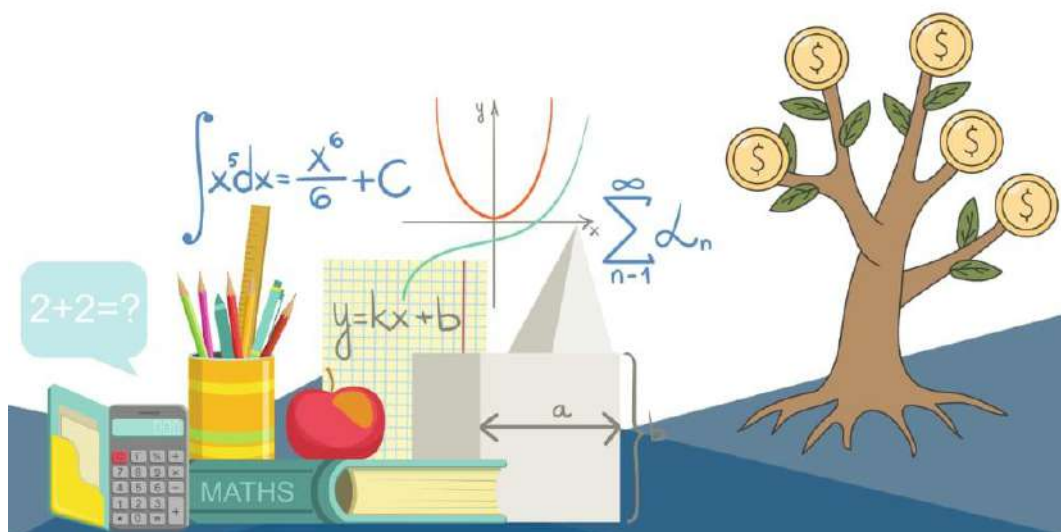
.....

.....

2. Jelaskan makna hasil perhitungan yang telah diperoleh dan pengaruhnya terhadap pencatatan kombinasi bisnis!

.....

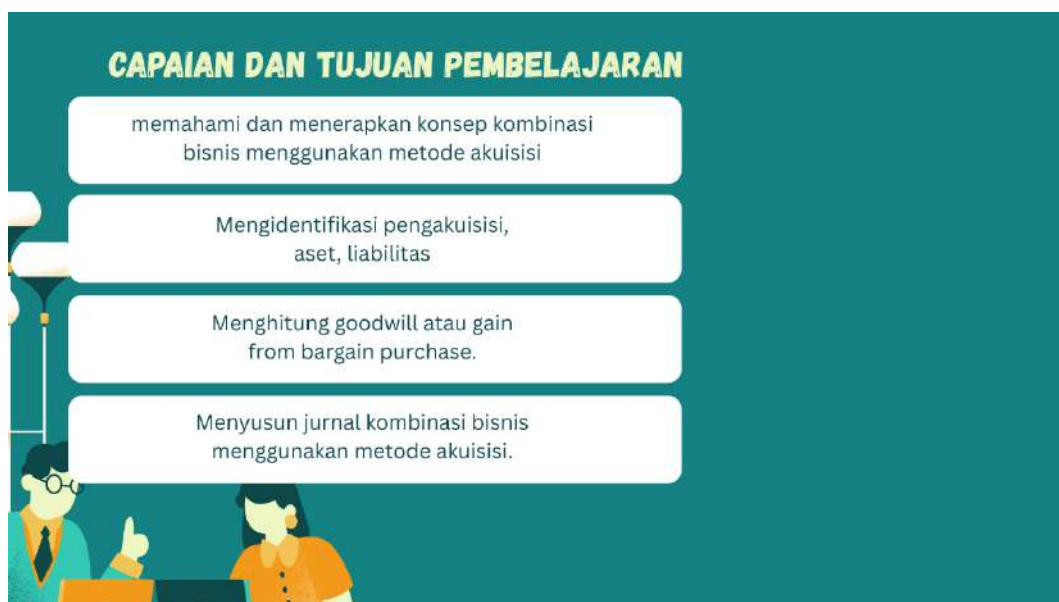
.....



Lampiran 3. Infografis



Lampiran 4. Power Point



DEFINISI

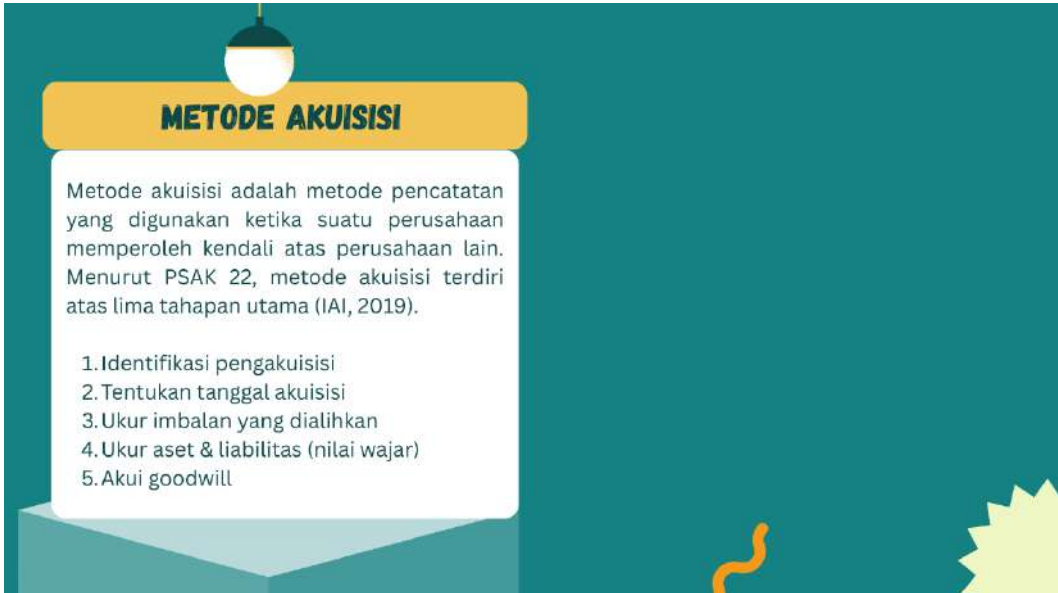
Menurut PSAK 22, kombinasi bisnis adalah transaksi atau peristiwa yang menyebabkan suatu entitas memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).



METODE AKUISISI

Metode akuisisi adalah metode pencatatan yang digunakan ketika suatu perusahaan memperoleh kendali atas perusahaan lain. Menurut PSAK 22, metode akuisisi terdiri atas lima tahapan utama (IAI, 2019).

1. Identifikasi pengakuisisi
2. Tentukan tanggal akuisisi
3. Ukur imbalan yang dialihkan
4. Ukur aset & liabilitas (nilai wajar)
5. Akui goodwill



BENTUK IMBALAN YANG DIALIHKAN

- Kas
- Saham
- Aset lain
- Kombinasi beberapa bentuk pembayaran

CONTOH PERHITUNGAN GOODWILL

PT Maju mengakuisisi PT Jaya dengan harga Rp1.000.000.000.

Data PT Jaya:

Total Aset = Rp1.300.000.000

Total Liabilitas = Rp400.000.000

Penyelesaian:

Nilai Aset Neto: Rp1.300.000.000 -

Rp400.000.000 = Rp900.000.000

Goodwill = Rp1.000.000.000 -

Rp900.000.000 = Rp100.000.000

Jadi, goodwill yang muncul sebesar Rp100.000.000.



1. PENCATATAN AKUNTANSI KOMBINASI BISNIS

Akun	Debit	Kredit
Investasi pada PT Jaya	1.000.000.000	
Kas		1.000.000.000

MARI UJI PEMAHAMAN!



KASUS PERHITUNGAN AKUISISI

PT Nusantara mengakuisisi 80% saham PT Sentosa dengan harga Rp2.000.000.000.

Data nilai wajar PT Sentosa:

- Total aset Rp2.500.000.000
- Total liabilitas Rp700.000.000

TUGAS

1. Hitung nilai aset neto yang diakuisisi.
2. Hitung goodwill atau gain from bargain purchase yang terjadi.
3. Jelaskan hasil perhitungan yang diperoleh.
4. Susun jurnal akuisisi menggunakan metode akuisisi.
5. Presentasikan hasil pekerjaan kelompok.



Lampiran 5. Link Video Pembelajaran

<https://drive.google.com/drive/folders/1SPSmE2OPAnZsgHk7ZIhJoMmWyAnx5Xsf>

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 22: Kombinasi Bisnis*. Jakarta: IAI.
- Harahap, M. A., dkk. (2024). Perubahan Kombinasi Bisnis: Dampak PSAK 22 terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- International Accounting Standards Board (IASB). (2023). *IFRS 3 Business Combinations*. London: IFRS Foundation.
- Mubarok, M. W., Ardiansyah, E. A., Umam, M. F., & Panggiarti, E. K. (2025). Dampak Penerapan IFRS 3 Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pasca Akuisisi: Literature Review. *Jurnal Media Akuntansi*, hlm. 1-48.
- Mustika, S. W., & Susanti. (2020). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Praktikum Akuntansi Lembaga. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 125-132.
- Rachman, G. K. (2014). *Pengaruh Kombinasi Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Gunadarma.
- (2023). Analisis Perbedaan PSAK 22 dan IFRS 3 Tentang Kombinasi Bisnis Pada Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(4), 281.
- Safitri, D., dkk. (2023). Pelatihan Penyusunan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Bagi Guru SMK Akuntansi Se-Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Widiyaningsih, A., & Septiana, T. I. (2019). An analysis of the higher order thinking skills (HOTS) in the national examination of English on junior high school level. *ELT Echo: The Journal of English Language Teaching in Foreign Language Context*, 4(2), 138-146.